

LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

**PERAN VIDEOGRAFER DALAM PRODUKSI VIDEO
KONTEN KOMUNITAS *BANJOEMAS HISTORY HERITAGE*
*COMMUNITY***

Laporan Praktik Kerja Lapangan ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Ahli Madya Ilmu Komunikasi (A.Md.I.Kom) dalam Bidang Komunikasi dengan Spesifikasi Penyiaran Radio Televisi



Disusun Oleh:

Wahyu Adi Nugroho

22045593

**PROGRAM STUDI DIII PENYIARAN RADIO TV
SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI YOGYAKARTA**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN PERAN VIDEOGRAFER DALAM PRODUKSI VIDEO KONTEN KOMUNITAS BANJOEMAS *HISTORY HERITAGE COMMUNITY*

Laporan Praktik Kerja Lapangan ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Ahli Madya Ilmu Komunikasi (A.Md.I.Kom) dalam Bidang Komunikasi dengan Spesifikasi Penyiaran Radio Televisi



Disusun Oleh:

Wahyu Adi Nugroho

NIM 22045593

STIKOM
SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI
YOGYAKARTA

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

Risa Karmida, M.A

NIDN. 0507028304

PROGRAM STUDI DIII PENYIARAN RADIO TV
SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI YOGYAKARTA
2025

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN

PERAN VIDEOGRAFER DALAM PRODUKSI VIDEO KONTEN KOMUNITAS BANJOEMAS HISTORY HERITAGE COMMUNITY

Diterima dan disahkan sebagai Laporan Tugas Akhir dan telah dipertahankan di
depan Tim Penguji Program Studi DIII Penyiaran Radio TV, Sekolah Tinggi Ilmu
Komunikasi Yogyakarta sebagai persyaratan memperoleh Gelar Ahli Madya Ilmu
Komunikasi (A.Md.I.Kom) pada:

Hari	:	Kamis
Tanggal	:	28 Agustus 2025
Pukul	:	10.00
Tempat	:	B1.3

Dosen Penguji I,

Dosen Penguji II


Hery Setyawan, M.Sn
NIDN.0616046201


Dra. Sudaru Murti, M. Si
NIDN.196012181981022001

Dosen Pembimbing dan Penguji III



Risa Karmida, M. A
NIDN. 0507028304

Mengetahui,
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu
Komunikasi (STIKOM)
Yogyakarta




Hardoyo, MA.
NIDN.0516047201

Mengesahkan,
Kepala Program Studi
DIII Penyiaran



Arya Tangkas, M.I.Kom
NIDN.0520118702

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Nama : Wahyu Adi Nugroho
NIM : 22045593
Judul Laporan : Peran Videografer dalam Produksi Video Konten
Banjoemas *History Heritage Community*

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya Tulis yang saya buat ini bersifat orisinal, murni karya saya, merupakan deskripsi atas latihan kerja profesional selama saya menempuh Praktik Kerja Lapangan di Banjoemas *History Hritage Community* dengan bimbingan dosen pembimbing.
2. Karya Tulis ini bukan plagiasi (*copy paste*) karya orang lain, kecuali yang saya kutip seperlunya untuk mendukung argumentasi yang saya buat, dan kemudian saya cantumkan sumbernya secara resmi dalam daftar pustaka laporan sebagai rujukan ilmiah.
3. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan plagiasi dan pelanggaran etika akademis yang secara sah dan dapat dibuktikan dengan dokumen-dokumen yang terpercaya keasliannya oleh pimpinan STIKOM Yogyakarta, maka bersedia dicabut gelar atau hak saya sebagai Gelar Ahli Madya Ilmu Komunikasi, yang kemudian secara luas akan dipublikasikan oleh STIKOM Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, Agustus 2025
Yang Membuat Pernyataan



Wahyu Adi Nugroho

MOTTO

“I’m Decade”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-nya yang telah dilimpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan laporan praktek kerja lapangan dengan judul Peran Videografer dalam Pembuatan Konten Videografi Banjoemas *History Heritage Community* yang telah dilaksanakan pada tanggal 1 Febuari 2025 – 31 April 2025, yang digunakan sebagai tugas akhir untuk persyaratan kelulusan pada program Studi Broadcasting Radio Televisi Diploma III Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi (STIKOM) Yogyakarta. Penulis menyampaikan terima kasih kepada beberapa pihak yang ikut mendukung proses pembuatan laporan ini hingga laporan ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya yaitu :

1. Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir di Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta
2. Kedua orang tua saya yang telah membesarkan, merawat, mendidik dengan berbagai usaha serta mendoakan dan memotivasi saya selama ini utamanya dalam menyelesaikan perkuliahan.
3. Kepada Pak Jatmiko Wicaksono, M.Sn yang telah membantu saya dalam melakukan praktek kerja lapangan serta memberikan tempat tinggal selama proses magang berlangsung
5. Seluruh teman teman Broadcasting Stikom Yogyakarta 2022 Berkat Perlindungan Gulo, Syalung Natasah, Dionyysius Rio Kurniawan, Paskalis Ernest Setya Kusuma, Muhammad Fatih Maulana Akbar.
6. terakhir terima kasih kepada teman teman kost kalista yang selalu menjadi teman cerita kumpul baik suka maupun duka, serta membantu dan mengarahkan saya selama proses perkuliahan.
7. Seluruh teman saya yang diluar kampus Yanes Gurning, Gregorius Eda Bimarya Nugroho, Vincensius Christian Geronimo, Aziza Cerelia Kusumah, Wahyu Ichsani.

KATA PENGATAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia Nya yang telah dilimpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan laporan praktek kerja lapangan dengan judul “PERAN VIDEOGRAPHER DALAM PEMBUATAN KONTEN BANJOESMAS HISTORY HERITAGE” yang telah dilaksanakan selama tiga bulan mulai dari tanggal 1 Febuari 2025-30 April 2025 yang digunakan sebagai tugas akhir untuk persyaratan kelulusan pada program studi Broadcasting Radio Televisi Diploma III Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi (STIKOM) Yogyakarta.

Selama menjalani program magang telah mendapatkan banyak pengalaman dan pengetahuan baru yang sangat berharga. penulis dapat memahami lebih dalam tentang dunia kerja, menerapkan ilmu yang telah kami pelajari di bangku kuliah, serta mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang relevan dengan bidang studi penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini, kami tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Hardoyo, M.A. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi (STIKOM) Yogyakarta.
2. Ibu Risa Karmida, M.A selaku dosen pembimbiing dalam penyusunan laporan ini, yang selalu memberi masukan agar terselesaikan laporan ini
3. Segenap tim penguji Laporan Praktek Kerja Lapangan
- 4 Seluruh Dosen dan Staff Civitas Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi (STIKOM) Yogyakarta, khususnya Dosen Broadcasting Radio Televisi.
5. Seluruh staff akademik dan keamanan yang membantu dalam penyelesaian berkas.
6. Seluruh pihak yang turut membantu dalam tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan laporan praktek kerja lapangan ini jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu penulis dengan terbuka menerima kritik dan saran baik secara media sosial ataupun langsung. Penulis berharap laporan praktek kerja lapangan ini dapat memberikan manfaat bagi yang membutuhkan.

Yogyakarta, Agustus 2025

Wahyu Adi Nugroho

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGATAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Praktek Kerja Lapangan.....	4
1.4 Tempat dan Waktu Praktek Kerja Lapangan	5
1.5 Metodologi	5
1.6 Metode Pengumpulan Data	5
1.7 Analisis Data	7
BAB II.....	8
2.1 Penegasan Judul	8

2.1.1	Videografer	8
2.1.2	Produksi	9
2.1.3	Konten Video	9
2.1.4	BHHC.....	10
2.2	Kerangka Konsep	10
2.2.1	You Tube.....	10
2.2.2	Videografi	11
2.2.3	Komposisi Gambar	12
2.2.3	Angle Kamera	15
2.2.4	Pergerakan Kamera	23
2.2.5	Jenis Kamera	26
2.2.6	Jenis Lensa	31
2.2.7	Teknik Editing Video	34
2.2.8	Software Editing.....	36
2.2.9	Jenis Format File	38
2.2.10	Tahapan Membuat Naskah.....	40
BAB III		42
3.1	Profil Banjoemas History Heritage Community	42
3.2	Logo Banjoemas History Heritage Community.....	43
3.3	Lokasi Banjoemas History Heritage Community	44
3.4	Tugas Banjoemas History Heritage	44
3.5	Kegiatan Banjoemas History Heritage Community	44
3.6	Visi dan Misi Banjoemas History Heritage Community	54
3.7	Stuktur Organisasi.....	55

BAB IV	56
4.1 Pembahasan.....	56
4.2 Kegiatan Praktek Kerja Lapangan	58
4.3 Pelaksanaan Kegiatan Selama Magang.....	63
4.3.1 Videografer	65
4.3.2 Editor.....	66
4.3.3 Penulis Naskah	67
4.4 Karya yang dihasilkan.....	68
4.5 Tahapan Pembuatan Karya	74
4.5.1 Pra Produksi	74
4.5.2 Produksi	77
4.5.3 Pasca Produksi	79
4.6 Sarana dan Prasarana Selama Produksi.....	81
4.7 Shot kamera dalam pengambilan gambar konten jelajah.....	83
4.8 Aplikasi yang digunakan Editor.....	87
4.9 Tantangan dan Kendala.....	89
BAB V.....	90
5.1 Kesimpulan	90
5.2 Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN.....	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 : Rule Of Thirds.....	12
Gambar 2. 2 : Headroom.....	13
Gambar 2. 3 : Leading Lines.....	13
Gambar 2. 4 : Diagonals.....	14
Gambar 2. 5 : Framing	14
Gambar 2. 6 : Low Angle.....	15
Gambar 2. 7 : High Angle	16
Gambar 2. 8 : Long Shot.....	16
Gambar 2. 9 : Extreme Long Shot	17
Gambar 2. 10 : Medium Long Shot	17
Gambar 2. 11 : Close Up.....	18
Gambar 2. 12 : Medium Close Up	19
Gambar 2. 13 : Extreme Close Up	19
Gambar 2. 14 : Big Close Up.....	20
Gambar 2. 15 : Eye Level	20
Gambar 2. 16 : Over Shoulder	21
Gambar 2. 17 : Frog Eye	22
Gambar 2. 18 : Bird Eye	22
Gambar 2. 19 : Tilting.....	23
Gambar 2. 20 : Panning.....	24
Gambar 2. 21 : Crab	25
Gambar 2. 22 : Zoom	25
Gambar 2. 23 : Tracking	26

Gambar 2. 24 : Compact Camera	27
Gambar 2. 25 : Camera Analog.....	27
Gambar 2. 26 : Bridge Camera	28
Gambar 2. 27 : Camera DSLR	29
Gambar 2. 28 : Camera Mirrorless.....	29
Gambar 2. 29 : Action Camera	30
Gambar 2. 30 : Kamera Video	31
Gambar 2. 31 : Lensa Kit	31
Gambar 2. 32 : Lensa Fix	32
Gambar 2. 33 : Lensa Tele	33
Gambar 2. 34 : Lensa Mikro	33
Gambar 2. 35 : Sony Vegas.....	36
Gambar 2. 36 : Adobe Premiere Pro	37
Gambar 2. 37 : Capcut	38
Gambar 3. 1 : Logo Banjoemas History Heritage Community.....	43
Gambar 3. 2 : Logo Jelajah Banjoemas	46
Gambar 3. 3 : Logo Kandah Kuna	47
Gambar 3. 4 : Logo Banjoemas Souvenir	50
Gambar 3. 5 : BHHC Dolan Solo (Museum Lokananta)	53
Gambar 3. 6 : Foto Peserta Dolan Solo (Keraton)	53
Gambar 3. 7 : Foto Anggota Komunitas BHHC	54
Gambar 4. 1 : Videografer.....	65
Gambar 4. 2 : Editor.....	66
Gambar 4. 3 : Penulis Naskah	67

Gambar 4. 4 : Pengaturan Tripod Dan Lighting	78
Gambar 4. 5 : Pengaturan Stabilizer	79
Gambar 4. 6 : Editing	79
Gambar 4. 7 : AI yang digunakan	80
Gambar 4. 8 : Posting Konten	81
Gambar 4. 9 : Sony ZV-E10	82
Gambar 4. 10 : Tripod Takara Eco 173A.....	82
Gambar 4. 11 : Zhiyun Crane V2.....	83
Gambar 4. 12 : Lighting Ulanzi FT-112	83
Gambar 4. 13 : Medium Close Up Konten	83
Gambar 4. 14 : Over Shoulder Konten.....	84
Gambar 4. 15 : Long Shot Konten	84
Gambar 4. 16 : Track Out : Konten.....	85
Gambar 4. 17: Medium Shot Konten	86
Gambar 4. 18: Extreme Long Shot Konten.....	86
Gambar 4. 19 : Medium Long Shot Konten.....	87
Gambar 4. 20 : Adobe Premiere Pro	88
Gambar 4. 21 : Cap Cut.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 : Jadwal Kerja Harian Selama PKL	63
Tabel 4. 2 Karya yang dihasilkan.....	71
Tabel 4. 3 : Link Karya	72

ABSTRAK

Konten digital yang diproduksi oleh Banjoemas History Heritage Community (BHHC) memiliki fungsi utama sebagai sarana dokumentasi dan edukasi. Dokumentasi berperan dalam merekam kegiatan komunitas, situs bersejarah, serta narasi sejarah lokal yang sering kali terpinggirkan, sehingga dapat tersimpan dalam bentuk visual yang dapat diakses lintas generasi. Sementara itu, fungsi edukasi menjadikan konten sebagai media pembelajaran yang lebih komunikatif, menarik, dan mudah dipahami, terutama bagi generasi muda. Melalui video, BHHC mampu menyampaikan nilai sejarah sekaligus menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga identitas budaya lokal. Selain itu, konten juga memiliki fungsi publikasi dan promosi. Dengan dipublikasikan melalui media sosial dan berbagai platform digital, konten video dapat memperluas jangkauan audiens, memperkuat citra komunitas, serta menarik dukungan publik. Fungsi promosi memungkinkan BHHC memperkenalkan program-program, menjalin kolaborasi, dan meningkatkan keterlibatan masyarakat. Dengan demikian, konten digital bukan hanya produk visual, melainkan instrumen strategis yang membantu BHHC mewujudkan misi pelestarian sejarah lokal melalui dokumentasi, edukasi, publikasi, dan promosi.

Kata kunci : Videografer, Produksi Video, BHHC, Konten Digital, Dokumentasi Sejarah, Edukasi, Publikasi.

ABSTRACT

The digital content produced by the Banjoemas History Heritage Community (BHHC) serves primarily as a medium of documentation and education. Documentation plays a vital role in recording community activities, historical sites, and local narratives that are often overlooked, ensuring they are preserved in a visual form accessible across generations. Meanwhile, the educational function positions content as an engaging and communicative learning tool, especially for younger generations. Through video, BHHC is able to convey historical values while fostering public awareness of the importance of preserving local cultural identity. In addition, content also serves as a tool for publication and promotion. By being published through social media and various digital platforms, video content can expand audience reach, strengthen the community's image, and attract public support. The promotional function allows BHHC to introduce its programs, build collaborations, and increase community involvement. Thus, digital content is not merely a visual product but a strategic instrument that enables BHHC to fulfill its mission of preserving local history through documentation, education, publication, and promotion.

Keywords : Videographer, Video Production, BHHC, Digital Content, Historical Documentation, Education, Publicati

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era digital yang terus berkembang pesat, media visual seperti video menjadi salah satu alat komunikasi yang sangat efektif dalam menyampaikan pesan, informasi, maupun narasi kepada masyarakat luas. Platform-platform seperti YouTube, Instagram, dan TikTok memungkinkan siapa saja, termasuk komunitas-komunitas lokal, untuk terlibat aktif dalam produksi dan distribusi konten kreatif. Melalui media ini, berbagai gagasan bisa disampaikan dengan cara yang menarik, mudah diakses, dan mampu menjangkau audiens yang lebih luas. Dalam konteks pelestarian sejarah, media video berperan sebagai jembatan antara masa lalu dan masa kini, menghidupkan kembali narasi-narasi lokal yang terpinggirkan oleh narasi arus utama.

Seiring berjalannya zaman, manusia saat ini sudah menginjak pada masa modernisasi yang dimana segala sesuatu atau kebutuhannya dapat dipenuhi secara mudah dan cepat. Masa yang serba cepat, maju, dan canggih ini mampu membuat media berkembang menjadi lebih mudah dan cepat dalam menyampaikan informasi, serta menjadi mudah dalam mengakses dan mendapatkannya. (Lestiawan, Daniel, 2021:1)

Dengan berkembangnya teknologi dan internet saat ini, istilah "konten digital" mengacu pada konten dalam berbagai format yang diubah menjadi bentuk digital, sehingga dapat dibagikan dengan mudah melalui berbagai perangkat atau perangkat. Menurut pemaparan Falimu tentang definisi komunikasi, komunikasi dilakukan untuk menyampaikan pesan. (Augusta, Panji, 2023:1)

Salah satu komunitas yang aktif dalam pelestarian sejarah lokal melalui media digital adalah Banjoemas History Heritage Community

(BHHC). BHHC merupakan sebuah komunitas nirlaba yang berdiri atas dasar kecintaan terhadap sejarah dan peninggalan bersejarah di wilayah eks-Karesidenan Banjoemas, yang meliputi Kabupaten Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, dan Cilacap. Komunitas ini memiliki misi mulia, yaitu membangun kembali ingatan sejarah masyarakat lokal dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya merawat warisan budaya dan sejarah yang ada. Lebih dari sekadar nostalgia masa lalu, BHHC bertujuan membentuk generasi muda yang cinta sejarah, sadar identitas lokal, dan memiliki semangat nasionalisme yang kuat sebagai bagian dari bangsa Indonesia.

Dalam menjalankan misinya, BHHC tidak hanya bergerak dalam bentuk kegiatan lapangan seperti jelajah situs sejarah, diskusi budaya, dan restorasi simbol-simbol historis. Mereka juga memanfaatkan media digital sebagai sarana dokumentasi dan edukasi. Salah satu bentuk konkret dari upaya ini adalah produksi konten video, baik dokumenter pendek, video edukatif, liputan kegiatan, maupun narasi visual lainnya yang menampilkan kekayaan sejarah wilayah Banjoemas. Konten-konten ini menjadi sarana yang efektif untuk menyebarkan nilai-nilai sejarah kepada masyarakat luas, terutama generasi muda yang lebih akrab dengan media visual dibandingkan dengan teks.

Namun, di balik setiap video yang dipublikasikan oleh komunitas, terdapat proses produksi yang bertahap dan menantang. Sebagai komunitas nirlaba yang berbasis relawan, BHHC menghadapi keterbatasan dalam hal sumber daya manusia, dana, dan peralatan teknis. Kondisi ini menyebabkan satu individu sering kali harus menjalankan beberapa peran sekaligus dalam proses produksi. Salah satu peran penting yang muncul dalam kondisi ini adalah videografer serbabisa, yaitu seseorang yang tidak hanya menjalankan fungsi sebagai *cameraman*, tetapi juga sebagai *scriptwriter* dan *editor* dalam produksi konten komunitas.

Peran videografer dalam komunitas BHHC bukan sekadar memegang kamera dan merekam gambar. Ia terlibat penuh sejak awal proses pra-produksi, di mana ia menyusun ide, melakukan riset sejarah, merancang konsep visual, hingga menulis naskah atau narasi yang akan menjadi landasan utama dari sebuah video. Proses penulisan naskah tidak bisa dilakukan secara sembarangan, karena harus mengandung informasi sejarah yang akurat, menggunakan bahasa yang komunikatif, serta disesuaikan dengan karakter audiens yang dituju. Videografer di sini dituntut untuk memiliki kepekaan terhadap konteks sejarah dan kemampuan mengolah narasi menjadi bentuk yang menarik secara visual.

Setelah proses pra-produksi selesai, videografer juga bertanggung jawab pada tahap produksi di lapangan. Ia menjalankan peran sebagai *cameraman* yang mengambil gambar secara langsung, menentukan komposisi visual, sudut pandang, pencahayaan, hingga gerakan kamera yang sesuai dengan mood dan pesan dari konten tersebut. Kondisi lapangan yang tidak selalu ideal, keterbatasan alat, serta tantangan teknis lainnya menjadi bagian dari keseharian yang harus dihadapi oleh videografer komunitas ini.

Konten video yang diproduksi berperan sebagai media promosi, konten video digunakan untuk memperkenalkan kegiatan komunitas, nilai-nilai sejarah, dan identitas lokal kepada publik, khususnya generasi muda. Sementara sebagai dokumentasi, video berperan mencatat kegiatan, pelestarian situs, serta narasi sejarah yang mungkin terabaikan oleh arus utama.

Melalui konten ini, BHHC menghidupkan kembali ingatan sejarah lokal dan menyebarkannya dalam bentuk yang edukatif dan inspiratif. Di baliknya, peran videografer yang merangkap sebagai cameraman, penulis naskah, dan editor sangat krusial dalam menjembatani sejarah dengan publik melalui visual yang komunikatif. Konten YouTube menjadi sarana

strategis untuk memperkuat kesadaran sejarah dan identitas lokal di tengah masyarakat digital saat ini.

Dengan demikian, latar belakang masalah ini menyoroti pentingnya peran seorang videografer dalam keberlangsungan produksi konten komunitas, terutama dalam konteks edukasi sejarah lokal. Dalam era digital yang serba cepat, individu-individu seperti ini menjadi garda depan dalam menghidupkan kembali memori sejarah dan membentuk generasi yang peduli serta bangga terhadap identitas lokalnya sebagai bagian dari bangsa Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis membuat masalah dalam laporan praktek kerja lapangan ini sesuai dengan fokusnya, yaitu : Bagaimana peran videografer dalam proses produksi konten video di Komunitas Banjoemas History Heritage Community (BHHC)?

1.3 Tujuan Praktek Kerja Lapangan

Beberapa tujuan dari laporan praktek kerja lapangan ini adalah sebagai berikut:

1. Penulisan laporan praktek kerja lapangan ini merupakan cara agar mengasah kinerja mahasiswa di dunia kerja
2. Menggunakan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah dan menerapkan pada saat praktek kerja lapangan di Komunitas Bajoemas History Heritage (BHHC).
3. Mempelajari proses pembuatan program acara Tekevisi, khususnya di komunitas BHHC.
4. Memahami peran dan tanggung jawab juru kamera selama produksi, khususnya di studio dan di luar komunitas BHHC.
5. Mempersiapkan diri sebagai calon tenaga kerja profesional untuk menghadapi tantangan di dunia kerja.

6. Mahasiswa dapat memahami alur kerja yang rumit dan kompleks yang terlibat dalam produksi dan pengelolaan konten YouTube, seperti mengatur jadwal upload, mengelola konten, dan mengatur antar departemen.

1.4 Tempat dan Waktu Praktek Kerja Lapangan

Tempat: Rumah Arsip Banjoemas

Alamat: Jl. Munggur, Donotirto, Bangunjiwo, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55184

Hari Kerja: Senin – Jum'at (Pukul 09.00 – 16.00)

Waktu: 1 Februari 2025 – 30 April 2025

1.5 Metodologi

Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan dari berbagai sumber melalui teknik pengumpulan data yang berbeda (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai data menjadi jenuh. Pengamatan terus menerus ini menghasilkan variasi data yang tinggi sekali. Walaupun tidak menolak data kuantitatif, data yang diperoleh biasanya kualitatif, sehingga metode analisis digunakan sebelum ada pola yang jelas. (Hardani, 2020:173)

1.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL), penulis menerapkan beberapa metode untuk memperoleh informasi dan pemahaman yang mendalam mengenai alur kerja serta prinsip-prinsip dasar yang dijalankan oleh seorang Videografer. Adapun metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

observasi adalah suatu teks laporan yang dideskripsikan dari hasil pengamatan terhadap suatu objek yang diamati, informasi tersebut dibuat ke dalam bentuk tulisan. (Laia, 2023:16)

Teks laporan hasil observasi merupakan teks yang berupa penjabaran umum untuk melaporkan sesuatu berupa hasil dari pengamatan atau observasi, teks laporan hasil observasi juga bisa disebut teks klasifikasi. (Sulistomo, 2019:523)

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses komunikasi atau interaksi yang dilakukan untuk memperoleh informasi melalui tanya jawab antara peneliti dengan subjek penelitian. Seiring perkembangan teknologi informasi, wawancara kini tidak selalu harus dilakukan secara tatap muka, melainkan dapat dilaksanakan melalui media telekomunikasi.

Pada hakikatnya, wawancara berfungsi untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai subjek penelitian, sekaligus sebagai cara untuk memverifikasi atau mengonfirmasi data yang telah diperoleh dari metode lain. (Rahardjo, Mudjia, 2021)

3. Dokumentasi

Data-data dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan sumber data-data dokumen berupa sumber tertulis, gambar (foto), film, atau karya-karya monumental dan lain-lain yang semuanya dapat memberikan informasi bagi proses penelitian. (Shari, 2021:172)

Dokumentasi merupakan suatu proses dalam mengumpulkan data yang sistematis supaya data tersebut dapat di olah dan menghasilkan dokumen yang mana tujuan dari dokumentasi adalah untuk mendapatkan dokumen dan bukti. Dokumentasi dapat dilakukan dengan banyak cara di antaranya adalah dengan foto dan video. (Afriansyah, Kurniawan, 2020:49)

Penjelasan dari observasi, wawancara, dokumentasi

1.7 Analisis Data

Dalam kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Banjoemas History Heritage Community (BHHC), penulis melakukan analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis ini dilakukan dengan cara mengolah data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama masa PKL, dengan tujuan memahami secara mendalam peran videografer dalam proses produksi konten video komunitas.

BAB II

KERANGKA KONSEP

2.1 Penegasan Judul

Judul “Peran Videografer dalam Produksi Video Konten Komunitas Banjoemas History Heritage Community” dipilih untuk menegaskan bahwa keberadaan seorang videografer memiliki posisi yang penting dalam proses produksi konten video, khususnya dalam ruang lingkup komunitas sejarah lokal. Melalui judul ini, penulis hendak menunjukkan bahwa videografer tidak hanya bertugas sebagai pengambil gambar, tetapi juga berperan dalam merancang visual, menentukan teknik kamera, serta menyampaikan pesan historis agar dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Penegasan judul ini sekaligus memperlihatkan bahwa penelitian akan berfokus pada keterkaitan antara peran videografer dan upaya Komunitas Banjoemas History Heritage Community dalam mendokumentasikan, melestarikan, serta menyebarkan nilai-nilai sejarah dan budaya melalui media video.

2.1.1 Videografer

Videografer adalah orang yang memiliki tugas untuk mengoperasikan kamera ataupun mengambil gambar saat pengambilan gambar sedang berlangsung, videographer juga bisa disebut sebagai juru kamera. (Farghani, 2022:6-7).

Juru kamera biasanya terlibat dalam produksi siaran televisi atau film , mengoperasikan kamera untuk merekam cuplikan acara atau film. Di sisi lain, seorang videografer berfokus pada perekaman acara seperti pernikahan atau konferensi , menciptakan film video untuk mendokumentasikan momen-momen nyata. Meskipun kedua peran tersebut melibatkan perekaman rekaman menggunakan kamera, keduanya berbeda dalam hal arahan artistik dan tujuan . (1-ro--bust-co-za.translate.goog)

Dalam bahasa Indonesia, istilah "videografi" berasal dari dua kata: "video", yang berarti "gambar bergerak," dan "grafi", yang berasal dari kata Yunani "graphia", yang berarti "menulis." Merekam video dengan audio visual dan audio adalah proses yang dikenal sebagai videografi. Ini dapat disimpan sebagai kenangan atau digunakan sebagai sumber penelitian untuk mengetahui apa yang telah terjadi di masa lalu. (Ibnu, 2022)

Videografi merupakan media yang digunakan untuk merekam kegiatan atau moment yang kemudian akan dirangkum kedalam satu gambar maupun suara dan kemudian hasilnya bisa dinikmati dengan lebih menarik dan lebih seru. (Zakaria, 2020)

2.1.2 Produksi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) produksi merupakan proses pembuatan dan mengeluarkan hasil yang dilakukan untuk menciptakan produk. Dari pengertian tersebut produksi bisa di artikan sebagai pembuatan karya di program televisi maupun film. (<https://kbbi.web.id/produksi>)

2.1.3 Konten Video

Konten adalah suatu informasi yang tersedia pada media atau produk elektronik. Konten pada media ini bisa diartikan sebagai suatu alat yang menjadi media berkomunikasi antar pengguna media elektronik. Dengan perkembangan teknologi dan internet saat ini, ada pula yang disebut dengan konten digital. (<https://kbbi.web.id/konten>)

Konten video kreatif adalah konten dari penggabungan antara gambar visual dengan suara yang dibuat secara kreatif(Syafuruddin, 2023).

2.1.4 BHHC

BHHC Adalah sebuah Komunitas Cinta Sejarah dan Peninggalan Bersejarah di wilayah eks. Karsidenan Banjoemas (Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara dan Cilacap). Komunitas Nirlaba ini bertujuan untuk membangun kembali ingatan Sejarah komunitas, masyarakat di wilayah eks. Karsidenan Banjoemas dan lebih luas lagi sehingga terbentuk generasi cinta sejarah sebagai perwujudan rasa Nasionalisme Indonesia. (banjoemas.com)

2.2 Kerangka Konsep

Untuk mendapatkan teori terdahulu, kita biasanya melakukan penelitian pustaka. Tinjauan pustaka, juga dikenal sebagai kajian pustaka, adalah sebuah aktivitas untuk meninjau atau mengkaji kembali literatur yang telah dipublikasikan sebelumnya oleh akademisi atau peneliti lain terkait topik yang akan kita bahas. Kajian pustaka adalah jenis penelitian yang sangat penting untuk dibahas. Kajian pustaka selalu diperlukan saat menulis karya ilmiah. (Aprilyada, 2023:1065-166)

2.2.1 You Tube

YouTube merupakan salah satu situs berbasis internet yang menyediakan layanan untuk menampilkan berbagai konten, seperti video maupun animasi, agar dapat diakses dan dinikmati oleh banyak orang. Besarnya jumlah pengguna YouTube menjadikannya sebagai media yang sangat potensial untuk kegiatan promosi. Namun, tingginya minat pengguna tersebut juga menimbulkan persaingan yang cukup ketat, khususnya dalam pemanfaatan YouTube sebagai sarana promosi. (Putra, 2019:260)

Basu Swastha Dharmmesta, mengatakan bahwa dalam pemasaran, promosi adalah kegiatan yang dilakukan satu arah

dengan tujuan untuk mempengaruhi pihak lain, yang menghasilkan pertukaran.

Fandy Tjiptono, berpikir bahwa promosi adalah salah satu jenis komunikasi pemasaran yang digunakan untuk menyebarkan informasi, mempengaruhi, membujuk, atau meningkatkan pasar sasaran perusahaan. Menurut Tjiptono, tujuan promosi adalah untuk membuat orang-orang dapat menerima, membeli, dan menjadi setia terhadap barang-barang yang dijual oleh perusahaan.

A. Media Informasi

Media Informasi secara umum adalah alat untuk mengumpulkan dan menyusun kembali sebuah informasi sehingga menjadi bahan yang bermanfaat bagi penerima informasi. Melalui media informasi masyarakat dapat mengetahui informasi yang ada serta dapat saling berinteraksi satu sama lain.

Menurut Widya Kusuma (2021), Media informasi adalah alat untuk mengumpulkan dan menyusun kembali sebuah informasi sehingga menjadi bahan yang bermanfaat bagi penerima informasi.

B. Hiburan

Selain informasi dan pendidikan televisi juga memiliki fungsi sebagai media hiburan kepada para pemirsa sebagai sarana relaksasi mulai dari sinema elektronik, acara program talkshow, musik, kuis dan lain-lain acara tersebut dapat menjadi hiburan yang menyenangkan untuk dinikmati dikala waktu luang(Nuruzati,2024).

2.2.2 Videografi

Videografi merupakan bidang ilmu yang membahas tentang teknik pengambilan gambar dan menggabungkan gambar tersebut sehingga menjadi rangkaian gambar berdasarkan ide. Secara sederhana,

Sinematografi atau videografi dapat diartikan sebagai seni dan teknologi dari fotografi gambar bergerak (motion picture photography). (Amalia, 2023 :24)

2.2.3 Komposisi Gambar

Menghasilkan video yang menarik dan berkualitas, seorang videografer perlu memahami berbagai teknik pengambilan gambar. Teknik yang baik akan membantu menyampaikan cerita dengan lebih jelas dan estetis (Nugroho, 2025:9). Berikut Adalah beberapa Teknik yang dapat digunakan dalam videografi :

1. Rule of Thirds

Rule of thirds adalah salah satu teknik komposisi dasar dalam videografi dan fotografi yang membantu menciptakan gambar yang lebih seimbang dan menarik secara visual. Teknik ini membagi frame menjadi sembilan bagian dengan dua garis horizontal dan dua garis vertikal yang sama jaraknya, lalu menempatkan subjek utama di sepanjang garis atau pada titik pertemuan garis-garis tersebut.(Nugroho, 2025:9)



Gambar 2. 1 : Rule Of Thirds

Sumber : videomaker.com

2. Headroom

Konsep komposisi estetika yang dikenal sebagai "kepala kamar" membahas posisi vertikal relatif subjek di dalam frame gambar. Sebenarnya, headroom adalah jarak antara bagian atas kepala subjek dan bagian atas frame. Meskipun demikian, istilah ini kadang-kadang digunakan untuk menggambarkan lead room, nose room, atau look room. Jumlah headroom yang dianggap menyenangkan secara estetika adalah kuantitas yang dinamis, yang berubah sehubungan dengan seberapa banyak frame yang diisi oleh subjek. (pakarkomunikasi.com)



Gambar 2. 2 : Headroom

Sumber: picturecorrect.com

3. Leading Lines

Sama halnya dengan leading lines, garis diagonal juga mampu mengarahkan perhatian audiens ke suatu titik sehingga tercipta kesan gerakan. Teknik komposisi ini umumnya banyak digunakan dalam fotografi,



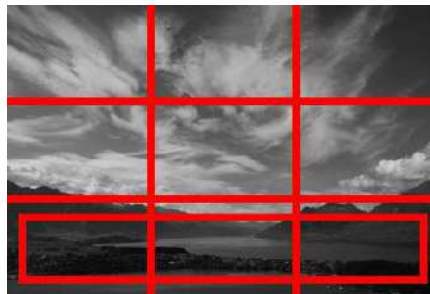
Gambar 2. 3 : Leading Lines

Sumber : jsp.co.id

tetapi dalam sinematografi juga efektif untuk menampilkan dinamika atau kinesis. (pakarkomunikasi.com)

4. Diagonals

Sebagaimana halnya *leading lines*, diagonal juga menarik perhatian khalayak ke arah yang menciptakan gerakan. Teknik komposisi ini lebih banyak diterapkan dalam fotografi, namun dalam sinematografi teknik komposisi ini juga merupakan cara yang bagus untuk menciptakan kinesis. (pakarkomunikasi.com)



Gambar 2. 4 : Diagonals

Sumber : snapshot.canon-asia.com

5. Framing

Dalam fotografi, framing adalah teknik bagaimana fotografer mengarahkan penonton foto ke fokus atau subjek foto dengan memberi bingkai atau batasan yang mengelilingi subjek. Tujuan framing adalah mengarahkan penonton foto ke fokus. (kumparan.com)



Gambar 2. 5 : Framing

Sumber : shootnesia.foresteract.com

2.2.3 Angle Kamera

Angle kamera adalah lokasi spesifik di mana kamera diposisikan saat mengambil foto atau video. Lokasi spesifik ini bisa diartikan sebagai sudut kamera. Strategi penggunaan media video dan foto sangat efektif di era teknologi ini, namun permasalahan yang ada saat ini adalah kurangnya keterampilan dan kemampuan mengolah video menjadi media yang menarik. (Hikaru, 2022:68)

Berikut adalah jenis-jenis angle kamera :

1. Low Angle

Sudut pengambilan gambar dengan kamera menghadap ke atas dari bawah membuat subjek terlihat lebih besar, kuat, atau berkuasa.(kumparan.com)



Gambar 2. 6 : Low Angle

Sumber : studiobinder.com

2. High Angle

High angle adalah saat kamera melihat ke bawah pada karakter atau subjek dari perspektif yang lebih tinggi. Ini biasanya dicapai dengan menempatkan kamera lebih tinggi dari subjek dan kemudian mengarahkannya ke bawah. Sudutnya dapat berkisar dari sudut dangkal tepat di atas ketinggian mata hingga tepat di atas subjek.(superpixel.co.id)



Gambar 2. 7 : High Angle

Sumber : studiobinder.com

3. Long Shot

Teknik long shot merupakan teknik pengambilan dari jarak yang jauh, yang mana bisa menampilkan sedikit hingga banyak orang secara seluruh badan dalam 1 frame yang sama. (gramedia.com)



Gambar 2. 8 : Long Shot

Sumber : -premiumbeat-com

4. Extreme Long Shot

Teknik long shot ekstrim menampilkan area di sekitar objek yang lebih luas atau sangat luas; namun, teknik long shot ekstrim digunakan untuk mengambil gambar yang mencakup area yang jauh lebih luas.(gamedia.com)



Gambar 2. 9 : Extreme Long Shot

Sumber : keeindonesia.com

5. Medium Long Shot

Medium long shot adalah teknik fotografi yang mengabadikan karakter dari bagian lutut ke atas. Dalam jenis pengambilan gambar ini, subjek masih terlihat dengan jelas, tetapi juga ditempatkan dalam konteks lingkungan sekitarnya.(kumparan.com)



Gambar 2. 10 : Medium Long Shot

Sumber : -studiobinder-com

6. Close Up

Teknik close up adalah metode pengambilan gambar yang menampilkan objek dari jarak dekat. Jika objek yang direkam adalah manusia, biasanya hasilnya hanya memperlihatkan bagian bahu hingga atas kepala. (gramedia.com)



Gambar 2. 11 : Close Up

Sumber : keeindonesia.com

7. Medium Close Up

Teknik ini disebut juga dengan mid shot, hanya mengambil beberapa bagian objek secara rinci. Pada objek manusia akan mengambil sebatas atas kepala hingga pinggang. Medium shot berfungsi dalam menampilkan detail bagian tubuh untuk lebih jelas dibandingkan dengan menampilkan seluruh badan. (jepretproduction.co.id)



Gambar 2. 12 : Medium Close Up

Sumber : adobe.com

8. Extreme Close Up

Dengan menggunakan teknik pengambilan dari jarak yang sangat dekat, teknik pengambilan jarak dekat ekstrim biasa digunakan untuk mengambil gambar objek yang merupakan bagian-bagian tertentu yang sangat jelas dan



Gambar 2. 13 : Extreme Close Up

terpusat.(gramedia.com)

Sumber : makeuseof.com

9. Big Close Up

Teknik big close up dapat digunakan bagi anda yang senang melakukan pengambilan gambar yang hanya difokuskan pada bagian wajah. Teknik big close up adalah teknik yang hanya akan mengambil bagian tertentu wajah secara terperinci. (gramedia.com)



Gambar 2. 14 : Big Close Up

Sumber : keeindonesia.com

10. Eye Level

eknik eye level menggunakan posisi sejajar dengan objek. Gambar yang dihasilkan dengan teknik ini akan menampilkan tangkapan pandangan mata orang yang berdiri sejajar dengan objek. Ketinggian dan besar objek akan sesuai dengan subjek, itulah sebabnya teknik ini dikenal sebagai shooting normal.(gramedia.com)



Gambar 2. 15 : Eye Level

Sumber : clideo-com

11. Over Shoulder

Teknik over shoulder mengambil gambar dari arah belakang bahu objek, sehingga hanya bagian kepala atau bahu objek terlihat. Teknik ini biasanya digunakan untuk menunjukkan bahwa objek sedang melihat sesuatu atau sedang berbicara. (gramedia.com)



Gambar 2. 16 : Over Shoulder

Sumber : nofilmschool-com

12. Frog Eye

Teknik frog eye merupakan teknik pengambilan yang posisi kameranya disejajarkan dengan bagian alas atau bagian bawah objek, serta posisinya lebih rendah dari dasar objek. Hasil gambar yang diambil dengan teknik ini akan menjadi sangat besar. Subjek yang mengambil gambar seolah sangat kecil dan objek gambar memiliki kesan besar, kokoh, atau angkuh. (gramedia.com)



Gambar 2. 17 : Frog Eye

Sumber : kumparan.com

13. Bird Eye

Teknik bird eye atau mata burung adalah teknik dengan memposisikan juru kamera di atas ketinggian seperti sudut pandang dari burung yang sedang terbang. Gambar yang dihasilkan akan tampak menunjukkan lingkungan sekitar secara lebih luas dan benda-benda lain di sekitar objek akan tampak dalam ukuran yang lebih kecil. (gramedia.com)



Gambar 2. 18 : Bird Eye

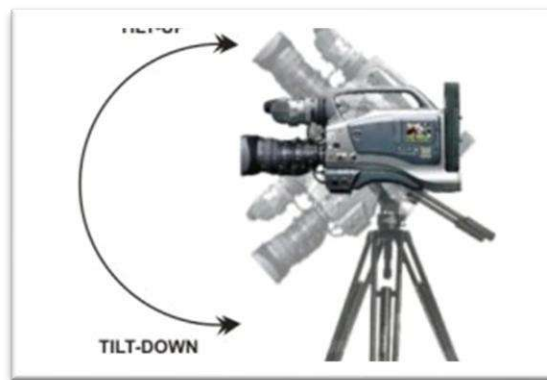
Sumber : viewing.nyc

2.2.4 Pergerakan Kamera

Camera Movement adalah Pergerakan kamera pada suatu objek atau subjek yang bertujuan untuk mempercantik gambar/visual serta untuk memberikan informasi kepada penonton tentang pesan yang mau disampaikan pada setiap shot yang di ambil. Movement Camera ini adalah hal yang wajib dimiliki dan dikuasai oleh kalian yang ingin menjadi filmmaker atau videographer. Karena dengan pergerakan kamera ini, kalian mampu menciptakan alur suasana yang dramatik dan memberikan pesan melalui pengaturan subjek atau objek yang masuk ke dalam frame. (jepretproduction.co.id)

1. Tilting

Jenis movement camera lainnya yakni tilting atau bisa kalian sebut juga sebagai tilt. Gerakan naik turun kamera disebut tilting atau tilt. Dengan kata lain, tilting adalah gerakan kamera yang kalian lakukan secara vertikal. Tilting adalah pergerakan kamera yang menggunakan Tripod dan bergerak pada satu sumbu secara vertikal dari atas ke bawah atau bawah ke atas. (jepretproduction.co.id)

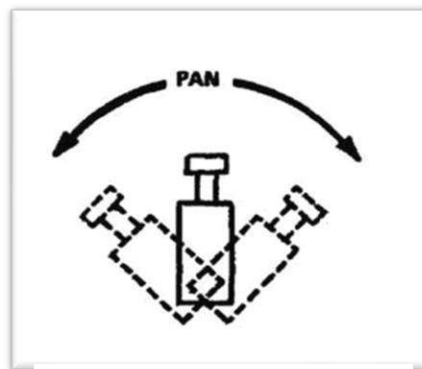


Gambar 2. 19 : Tilting

Sumber : ccsvwikrama.wordpress.com

2. Panning

Pan, juga disebut panning, adalah gerakan kamera yang mirip dengan menoleh ke kiri dan kanan pada manusia. Namun, kamera tidak bergerak hanya mengikuti subjek yang bergerak. Pergerakan ini biasanya dimulai dengan beberapa detik dalam posisi diam dan diakhiri dengan beberapa detik lagi dalam posisi diam untuk memaksimalkan efek panning. (keeindonesia.com)

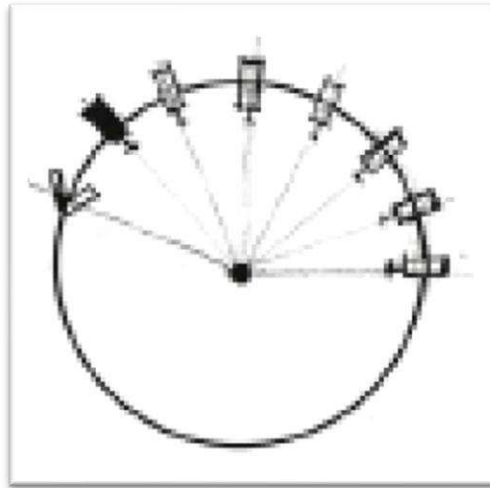


Gambar 2. 20 : Panning

Sumber : keeindonesia.com

3. Crab

Crab atau crabbing adalah pergerakan kamera menyamping sejajar dengan subjek yang sedang berjalan atau berlari. Pergerakannya bisa ke kiri atau ke kanan sesuai dengan kebutuhan, seperti pergerakan kepiting. (keeindonesia.com)



Gambar 2. 21 : Crab

Sumber : keeindonesia.com

4. Zoom

Zoom adalah pergerakan lensa mendekati dan menjauhi subjek secara optik dengan cara mengubah panjang focal lensa tanpa adanya perpindahan kamera, dari sudut pandang sempit ke sudut pandang lebih lebar, atau sebaliknya. Zoom in biasanya untuk memperjelas suatu subjek yang diambil, sedangkan zoom out biasanya untuk memberikan informasi keberadaan subjek tersebut atau kejadian lain yang tidak jauh dari subjek pertama. (keeindonesia.com)

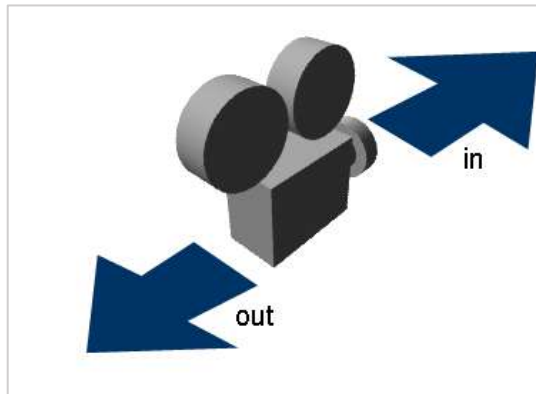


Gambar 2. 22 : Zoom

Sumber : keeindonesia.com

5. Tracking

Bidikan pelacakan adalah bidikan yang melibatkan kamera bergerak yang mengikuti atau melacak satu atau lebih karakter atau subjek yang bergerak. Dahulu, pelacakan adalah istilah yang khusus digunakan untuk pergerakan kamera lateral



Gambar 2. 23 : Tracking

yang hampir secara eksklusif terjadi pada jalur dolly.(- studiobinder-com)

Sumber : desprod.dmu.ac.uk

2.2.5 Jenis Kamera

Sekarang terdapat banyak sekali jenis-jenis kamera yang memiliki fungsi berbeda. Di era modern ini terdapat sejumlah jenis kamera berbeda yang dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh para profesional dan amatir. Mereka hadir dalam berbagai bentuk dan ukuran dan berguna untuk berbagai jenis fotografi. Oleh karenanya mengingat hal itu, dalam tulisan ini kita akan membahas jenis-jenis kamera yang tersebar di pasaran saat ini .(bhinneka.com), Berikut Adalah jenis-jenis kamera :

1. Kamera Saku (Compact Camera)

Sejak sebelum era kamera digital, kamera saku sudah menemani analog Single Lens Reflex (SLR) sebagai alternatif memotret yang mudah dibawa ke mana-mana. Setelah era kamera digital, kamera saku tetap digemari. Meskipun secara kemampuan tetap tidak bisa menandingi kamera SLR.



Gambar 2. 24 : Compact Camera

Sumber : sony.co.id

2. Kamera Analog

Kamera film atau kamera analog memang terlihat sedikit kuno akan tetapi masih exist di zaman sekarang ini. Setelah dianggap mati, kamera film telah bangkit kembali dalam beberapa tahun terakhir, sebagian besar didukung oleh Instagram, karena semakin banyak fotografer menemukan kesenangan adiktif dari pemotretan analog, sensasi alkimia yang tidak dapat direalisasikan dengan format megapixel. Karena kamera ini kuno, ada banyak aksesoris dan lensa yang tersedia untuk kamera jenis ini saat ini. (bhinneka.com)



Gambar 2. 25 : Camera Analog

Sumber : bhinneka.com

3. Bridge Camera (Prosumer)

Jenis kamera digital yang satu ini punya kemampuan yang lebih baik dibanding kamera saku. Perbedaan yang paling mudah terlihat adalah mode manual dan auto yang sudah terdapat pada kamera Prosumer. Kemampuan zoom lensanya juga jauh lebih mumpuni dari kamera saku. Bisa dibilang kamera Prosumer mencoba menggabungkan fleksibilitas kamera saku dengan kecanggihan fitur yang dimiliki DSLR. Tapi tetap saja, kemampuannya memang masih di bawah DSLR. Salah satu faktornya adalah ukuran sensor kamera Prosumer yang lebih kecil dari DSLR. Namun, kamera Prosumer kerap dijadikan cadangan DSLR karena kemampuan baterainya yang lebih tahan lama dan segi kepraktisannya. (foldertekno.com)



Gambar 2. 26 : Bridge Camera

Sumber : techradar.com

4. Kamera Digital Single Lens Reflex (DSLR)

Inilah kamera digital yang paling mumpuni di antara semua jenis kamera digital yang ada saat ini. Seperti pendahulunya di era analog, kamera DSLR juga memiliki banyak fitur yang berguna untuk bisa menghasilkan foto-foto yang menarik. Termasuk memiliki kategori DSLR dari mulai entry level, semipro, dan pro. Semakin tinggi levelnya, semakin canggih fitur yang dimiliki dan harganya pun semakin mahal. DSLR memiliki varian lensa paling banyak dibanding kamera digital

lainnya. Dari mulai yang bersudut lebar seperti lensa fish eye hingga lensa zoom yang mencapai lebih dari 500 mm. (foldertekno.com)



Gambar 2. 27 : Camera DSLR

Sumber : foldertekno.com

5. Kamera Mirrorless

Seperti namanya, Kamera Mirrorless memang tidak menggunakan cermin seperti halnya yang dimiliki DSLR. Tanpa keberadaan cermin, kamera ini menjadi punya ukuran yang lebih kecil dan ringkas dari DSLR. Tapi kemampuannya bisa disetarakan dengan DSLR level middle-end. Salah satu kelebihan adalah lensa yang bisa dilepas, seperti halnya DSLR. Sehingga bisa menyesuaikan dengan kebutuhan saat pemotretan. Selain itu, sensor yang dimiliki mirrorless umumnya berkategori 4/3. Sudah mumpuni untuk mendekati kualitas hasil foto dari DSLR. (foldertekno.com)



Gambar 2. 28 : Camera Mirrorless

Sumber : foldertekno.com

6. Kamera Aksi (Action Camera)

Ini merupakan tipe kamera digital yang banyak digandrungi anak muda belakangan ini. Baik itu yang doyan dengan olahraga ekstrem atau para vlogger. Kamera aksi biasanya lebih banyak dipakai untuk merekam video ketimbang foto. Dengan bentuknya yang lebih kecil dari kamera saku, kamera ini bisa dipasang di atas kendaraan atau di atas helm. Kualitas dari kamera aksi sudah sangat mumpuni. Bisa menghasilkan video 1080p pada kecepatan 30 frame per second (fps) atau 720p pada 60 fps. (foldertekno.com)



Gambar 2. 29 : Action Camera

Sumber : foldertekno.com

7. Kamera Video

Kamera video juga merupakan perkembangan dari generasi sebelumnya di era analog. Jika sebelumnya dalam merekam menggunakan kaset atau CD, kini semua hasil rekaman sudah disimpan dalam sebuah kartu memori. Namun, kamera ini hanya bisa digunakan untuk mengambil video atau bayangan bergerak. Tidak bisa mengambil foto seperti halnya DSLR. Keberadaan kamera video digital ini sangat membantu para kontributor televisi ketika akan mengirimkan data hasil liputan. (foldertekno.com)



Gambar 2. 30 : Kamera Video

Sumber : foldertekno.com

2.2.6 Jenis Lensa

Dalam dunia fotografi, lensa kamera merupakan salah satu alat terpenting yang akan menentukan kualitas gambar. Jenis lensa kamera yang Anda gunakan dapat mempengaruhi hasil foto. Karena itu sebagai seorang fotografer, Anda harus memahami jenis-jenis lensa kamera dan fungsinya. Simak ulasan berikut ini untuk mengenal lebih jauh tentang jenis lensa beserta fungsinya (sentradigital.com). Berikut Adalah jenis-jenis lensa kamera :

1. Lensa Kit

Seperti namanya, lensa *kit* adalah lensa bawaan yang sudah termasuk dalam paket saat membeli kamera. Ukuran lensa *kit* pada umumnya adalah 18-55 mm dengan jarak fokal yang lebar. Bukaannya atau *aperture* lensa ini tidak maksimal sehingga *autofocus*-nya lambat. Oleh karena itu, lensa bawaan cenderung lebih cocok untuk pemotretan statis dan bersudut lebar.



Gambar 2. 31 : Lensa Kit

Sumber : glints.com

2. Lensa Fix

Lensa *fix* atau lensa *prime* adalah jenis lensa kamera yang semua elemen lensa, mulai dari *focal length*, *zoom*, dan *aperture*-nya, bersifat permanen alias tidak bisa diutak-atik. Dengan lensa ini, kamu hanya bisa memotret dari satu *angle*. Jadi kalau ingin menghasilkan gambar *wide shot* dan *close up*, kamu harus berpindah lokasi. Bukan dengan mengutak-atik *zoom* di kamera. (glints.com)



Gambar 2. 32 : Lensa Fix

Sumber : glints.com

3. Lensa Tele

Lensa tele digunakan untuk memotret objek atau pemandangan dari jarak yang sangat jauh. Jenis lensa ini juga punya banyak titik fokus dan dapat melakukan *zoom* dengan sangat detail. Dengan lensa tele, kamu bisa mengisolasi dan memfokuskan objek yang jauh. (glints.com)



Gambar 2. 33 : Lensa Tele

Sumber : glints.com

4. Lensa Makro

Jika Anda ingin mengabadikan detail terkecil dari objek, gunakan lensa makro. Lensa jenis ini sangat bagus untuk memotret sudut pandang yang sangat dekat, dan mereka dapat memperbesar objek hingga lima kali ukurannya. Tidak perlu khawatir gambarnya akan blur atau pecah karena lensa makro dapat menghasilkan gambar yang sangat dekat yang tajam, akurat, dan berkualitas tinggi. Ini adalah alat yang sangat baik untuk fotografi alam karena mereka dapat mengabadikan hampir semua detail dalam satu gambar. (glints.com)



Gambar 2. 34 : Lensa Mikro

Sumber : glints.com

2.2.7 Teknik Editing Video

Setelah pengambilan gambar dan menata video, edit video adalah proses yang perlu dilakukan. Untuk melakukannya, selain menguasai softwarena, kita juga perlu memahami teknik dasar edit video. (id.linkedin.com)

1. Jump Cut

Teknik ini sering digunakan dalam video blog atau video dengan tempo cepat. Jump cut adalah pemotongan cepat satu adegan untuk menghilangkan elemen yang tidak penting, membuat video lebih hidup dan tidak membosankan. (blog.unmaha.ac.id)

2. Montage

Montage adalah teknik pengeditan yang menggabungkan beberapa klip dengan transisi cepat untuk menceritakan suatu peristiwa dalam waktu singkat. Teknik ini sering digunakan dalam film atau video motivasi agar lebih emosional dan menarik.(blog.unmaha.ac.id)

3. Match Cut

Teknik ini menghubungkan dua adegan berbeda yang memiliki elemen visual atau audio serupa agar transisi terasa lebih natural. *Match cut* sering dipakai dalam film dan iklan agar *storytelling* lebih halus dan tidak terasa terputus. (blog.unmaha.ac.id)

4. L Cut dan J Cut

Teknik ini berhubungan dengan transisi audio. L Cut adalah ketika suara dari klip sebelumnya masih terdengar di awal klip berikutnya, sementara J Cut adalah ketika suara klip berikutnya

mulai terdengar sebelum gambar berubah. Teknik ini sering digunakan untuk dialog agar alurnya lebih mengalir. (blog.unmaha.ac.id)

5. Speed Ramping

Pernah melihat video yang adegannya tiba-tiba dipercepat atau diperlambat dengan efek dramatis? Itulah *speed ramping*, teknik yang bisa memberikan efek sinematik yang lebih intens dan menarik perhatian penonton. (blog.unmaha.ac.id)

6. Color Grading

Warna sangat mempengaruhi mood dalam video. Color grading digunakan untuk menyesuaikan tone warna agar sesuai dengan suasana yang ingin ditampilkan. Teknik ini sering digunakan dalam film dan video komersial untuk menciptakan kesan yang lebih estetik. (blog.unmaha.ac.id)

7. Green Screen

Teknik ini memungkinkan editor mengganti latar belakang video dengan gambar atau video lain. Green screen sering digunakan dalam produksi film, video iklan, dan konten kreator yang ingin menghadirkan efek visual lebih menarik. (blog.unmaha.ac.id)

8. Motion Tracking

Teknik ini digunakan untuk mengikuti pergerakan objek dalam video agar elemen tambahan, seperti teks atau efek, bisa menyatu dengan adegan. *Motion tracking* sering digunakan dalam iklan dan video edukasi untuk memberikan informasi tambahan dengan cara yang interaktif. (blog.unmaha.ac.id)

2.2.8 Software Editing

Pengolahan video adalah proses menggabungkan gambar dan suara menjadi satu video utuh. Proses ini memungkinkan Anda mendapatkan video yang sesuai dengan keinginan Anda. (kumparan.com)

1. Sony Vegas

Sony Vegas, yang dikembangkan oleh Vegas Creative Software, banyak digunakan oleh editor video profesional karena fiturnya yang lengkap, dibandingkan dengan Adobe Premiere Pro dan Final Cut Pro. (glints.com)



Gambar 2. 35 : Sony Vegas

Sumber : glints.com

2. Adobe Premiere Pro

Adobe Premiere Pro adalah perangkat lunak pengeditan video non-linier yang memungkinkan pengguna mengedit, mengatur, dan mengolah video secara profesional. Sistem non-linier memungkinkan pengguna memodifikasi video secara bebas tanpa mengganggu elemen lainnya. (gamelab.id)



Gambar 2. 36 : Adobe Premiere Pro

Sumber : glints.com

3. Cap Cut

CapCut adalah aplikasi video *editing* untuk membuat konten berkualitas tanpa perlu menguasai keterampilan teknis secara mendalam. Dikembangkan oleh Bytedance, perusahaan yang juga mengembangkan platform TikTok, CapCut dapat mengintegrasikan konten dengan *platform* media sosial populer tersebut. Salah satu keunggulan CapCut adalah kemudahan akses. Aplikasi ini bisa diakses baik dari aplikasi di perangkat *mobile* maupun langsung dari browser yang hanya memerlukan koneksi internet. Menggunakan interface yang intuitif dan *user-friendly*, CapCut menjadi pilihan ideal bagi pemula yang ingin menghasilkan konten visual menarik dengan cepat. (revou.co/id)



Gambar 2. 37 : Capcut

Sumber : dibimbing.id

2.2.9 Jenis Format File

Format video terdiri dari beberapa elemen: jenis kompresi yang digunakan, resolusi gambar, frame rate (jumlah frame per detik), dan codec (pengodec-pengendec). Ini digunakan untuk menyimpan data video dalam file digital. Format video adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan dan mereplikasi data video oleh perangkat lunak atau perangkat keras yang mendukungnya. (impacta.id)

1. MP4

Format ini sangat populer karena kompatibilitasnya yang luas dengan berbagai perangkat dan platform. MP4 menggunakan kompresi video dengan codec seperti H.264, yang memungkinkan video berkualitas tinggi dengan ukuran file yang relatif kecil. (impacta.id)

2. AVI (Audio Video Interleave)

AVI adalah format video yang cukup tua tetapi masih digunakan. AVI dapat menyimpan video dengan berbagai codec,

sehingga kompatibel dengan berbagai perangkat. Namun, ukuran file AVI biasanya lebih besar dibandingkan dengan format video modern lainnya. (impacta.id)

3. MOV

Format ini dikembangkan oleh Apple dan sering digunakan untuk video berkualitas tinggi dan konten multimedia. MOV menggunakan kompresi video dengan codec seperti H.264 atau ProRes. (impacta.id)

4. MKV (Matroska Video)

Format ini umumnya digunakan untuk menyimpan video berkualitas tinggi dengan audio multikanal. MKV mendukung banyak codec video dan audio, sehingga sering digunakan untuk konten dengan kualitas tinggi seperti film Blu-ray. (impacta.id)

5. WMV (Windows Media Video)

Format ini dikembangkan oleh Microsoft dan sering digunakan untuk video streaming di platform Windows. WMV mendukung berbagai codec video dan audio, tetapi tidak sepopuler format lain seperti MP4 atau MKV. (impacta.id)

6. FLV (Flash Video)

Format ini awalnya dikembangkan untuk digunakan dengan Adobe Flash Player, tetapi masih digunakan secara luas untuk video streaming di web. FLV menggunakan kompresi video dengan codec seperti H.264 atau VP6. (impacta.id)

7. WebM

Format video open source yang dikembangkan oleh Google. WebM menggunakan kompresi video dengan codec VP8 atau VP9 dan sering digunakan untuk video web dan streaming. (impacta.id)

8. MPEG (Moving Picture Experts Group)

Serangkaian format video yang dikembangkan oleh Moving Picture Experts Group. Format-format MPEG termasuk MPEG-1, MPEG-2, dan MPEG-4, masing-masing dengan karakteristik dan kegunaan yang berbeda. (impacta.id)

2.2.10 Tahapan Membuat Naskah

Menentukan ide cerita dan tema yang jelas, lalu kembangkan karakter serta plot atau kerangka cerita. Selanjutnya, buatlah sinopsis, dilanjutkan dengan menulis draft pertama secara keseluruhan, kemudian revisi dan edit naskah untuk menyempurnakannya.

1. Menentukan Target Audiens

Jika tujuan Anda adalah memuaskan pelanggan, Anda akan memiliki informasi sebanyak mungkin tentang target audiens Anda. (-lemonlight-com.translate.goog)

2. Tentukan Tujuan

Selain mengetahui siapa target audiens, penting juga untuk mengetahui untuk apa video tersebut dibuat. Tujuan *campaign* yang berbeda tentunya akan membutuhkan video yang berbeda sehingga *script* video yang dibutuhkan pun juga berbeda. (kontenesia.com)

3. Brainstorming

Brainstorming adalah metode yang digunakan tim untuk menghasilkan ide demi memecahkan masalah dengan pola yang jelas.
(detik.com)

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan PKL di Komunitas Banjoemas History Heritage Community (BHHC) adalah memberikan pengalaman dalam proses produksi konten digital, mulai dari pra-produksi, produksi, hingga pasca-produksi. Kegiatan ini membantu penulis mengasah keterampilan sebagai videografer, memahami alur kerja media kreatif, serta berperan dalam pelestarian sejarah lokal melalui media digital.

5.2 Saran

1. Untuk Komunitas BHHC

- Disarankan agar komunitas lebih memperhatikan ketersediaan sarana dan prasarana produksi. Beberapa peralatan seperti stabilizer, lensa, dan alat pendukung lainnya masih kurang memadai, sehingga perlu adanya pengadaan atau peningkatan secara bertahap.

2. Untuk Mahasiswa/Magang

- Mahasiswa disarankan mempersiapkan diri dengan baik sebelum melaksanakan PKL, terutama dalam aspek teknis seperti penguasaan kamera, penulisan naskah, dan editing video.
- Mahasiswa sebaiknya mengembangkan kemampuan adaptasi di lapangan, mengingat kondisi produksi tidak selalu sesuai rencana dan sering menghadapi keterbatasan.
- Disarankan agar mahasiswa menjadikan pengalaman PKL sebagai bekal berharga untuk menghadapi dunia kerja, khususnya di bidang media kreatif, videografi, dan produksi konten digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham. "Tugas Direktur, Syarat, Kualifikasi, Gaji & Skill Yang Harus dikuasai." Tugas Karyawan, published November 26, 2021. https://tugaskaryawan.com/tugas-direktur/#google_vignette.
- Aditya, V. (-). *Peran kameraen Dalam Proses Penyampaian Berita Pada Program Berita Di Global TV*. Surakarta: -.
- Ahmad, Fahri. "20+ Teknik Pengambilan Gambar [Penjelasan Dan Contohnya]." Ames Boston, <https://www.amesbostonhotel.com/teknik-pengambilan-gambar/>.
- ardi. "Jenis-Jenis Kamera Video Beserta Fungsi Dan Karakteristiknya." ELRAJAB, published December 4, 2021. <https://elrajab.com/jenis-jenis-kamera-video/>.
- Akhmad (published 2019) *Peran Kameramen Dalam Pengambilan Gambar Offroad di Indonesia 4 WDTV*
- Efraim. (published 2019). *Peran Kameramen Dalam Program Berita TVRI Yogyakarta*. Yogyakarta: -.
- Fachruddin, A. (published 2017). *Dasar Dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Gerald, Millerson, 1990, *The Technique of Television Production twelfth Edition*, Great Britain: Focal Press.
- Karyono, A. B. (published 2018). *Peran Kameramen Dalam Pengambilan Gambar Offroad di Indonesia 4WDTV*. Yogyakarta.
- Mahendra. (published 2019). *Profil Intansi Rajawali Televisi*. Solo.
- Mentari Photo Studio. "Jenis-Jenis Lensa Kamera: Panduan Memilih Lensa Yang Tepat - Mentari Photo Studio," published April 10, 2023.

<https://mentariphoto.com/jenis-jenis-lensa-kamera-panduan-memilih-lensa-yang-tepat/>.

Pixels. “Artikel Beskem.” PIXEL.WEB.ID,. <https://www.pixel.web.id/long-shot/>.

Prabowo, B. A. (published 2017). *Peran Kamera Person Dalam proses Pembuatan Program Acara Pendopo Kang Tedjo Di TVRI Yogyakarta*. Yogyakarta.

Production, V. E. (-). *Wahana Koputer*. Jakarta: Gramedia Jakarta.

Wikisource.org. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 - Wikisumber Bahasa Indonesia,” 2022.
[https://id.wikisource.org/wiki/Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002](https://id.wikisource.org/wiki/Undang-Undang_Republik_Indonesia_Nomor_32_Tahun_2002).

Yurista Andina. “Mengenal 11 Jenis Aturan Komposisi Dalam Fotografi.” Kreativv. Kreativv, published October 31, 2019.
<https://kreativv.com/komposisi-dalam-fotografi/>.

LAMPIRAN



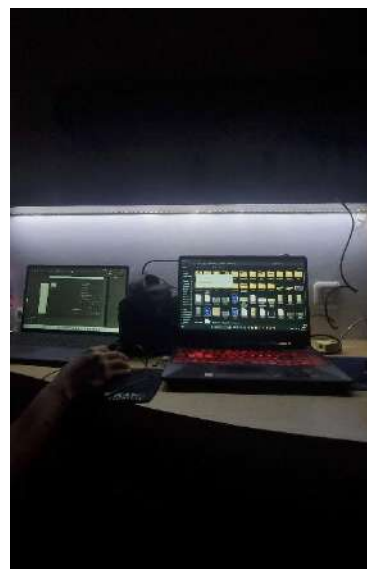
Berbincang tentang peta lama sumpyuh



Persiapan pengambilan gambar video profil Rumah Arsip Banjoemas



Mengambil banner yang akan dipakai untuk ielaiah Purwokerto



Proses Back up file video



Menjadi Cameraman Livestream serta dokumentasi pada saat FGD sadar arsip



Dokumentasi pada saat BHHC



Proses pembuatan Thumbnail



Dokumentasi pada saat jelajah kota cilacap



WORK EVALUATION

Nama : Wahyu Adi Nugroho
Jabatan: Videographer

No	Subject	Month		
		1 st	2 nd	3 rd
	Content Material Adaptive	60	70	80
	Skill	70	80	80
	Communication	60	70	80
	Collaboration	65	80	80
	Initiative	65	80	80
	Discipline	65	70	75
	Integrity	70	70	70

Mau belajar hal baru, mampu beradaptasi dengan lingkungan dan rekan kerja, mampu berkomunikasi dengan baik dengan team, memiliki inisiatif pekerjaan hanya perlu di tingkatkan lagi, Disiplin perlu di tingkatkan lagi

Purwokerto, 30 April 2025



Rizky Dwi Rahmawan
Ketua Yayasan Lestari Banjoemas Raya





Email : admin@banjoemas.com www.banjoemas.com +62 851 1725 5011
 ID : @banjoemas_history @rumaharispbanjoemas @banjoemasche_souvenir
 Tiktok : @banjoemashistory Youtube : Banjoemas History Heritage
 Sekretariat Yayasan Lestari Banjoemas Raya & Banjoemas History Heritage
 Puri Karangginung 003 RT 10/01 Karangginung Sumbang Banyumas Jawa Tengah
 Jl. Munggur no. 11 Denotirto Bangunjiwo Kasihan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta

Evaluasi dan Nilai Magang



Dokumentasi pada saat mengambil gambar jelajah kota purwokerto